

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan suatu bangsa yang terdiri dari berbagai macam suku. Dari suku - suku ini kemudian terbentuk suatu budaya yang berbeda antara satu dengan yang lainnya yang mana budaya ini tersebar dan diwariskan secara turun temurun. Kekayaan budaya inilah yang menjadi suatu hal yang membanggakan bagi bangsa Indonesia.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki berbagai macam kekayaan budaya adalah pulau Bangka. Kekayaan budaya yang dimiliki pulau Bangka dapat dilihat dari kekayaan sastra yang dimilikinya, salah satunya adalah cerita rakyat. Cerita rakyat adalah salah satu ekspresi kebudayaan suatu daerah yang sangat kaya akan makna dan nilai-nilai luhur dari nenek moyang. Nilai-nilai luhur inilah yang diyakini mereka sebagai pedoman tingkah laku dalam kehidupan. Cerita rakyat dapat dikategorikan sebagai berikut; (1) dongeng, (2) legenda, dan (3) mitos (Danandjaja, 1984: 50). Dari sekian banyak cerita rakyat Bangka yang terkumpul dalam bentuk buku ada beberapa cerita yang dikategorikan dongeng yaitu; Bujang Katak, Pangeran Keramunting dan Si Buluh Perindu, Putri Babi, Putri Mayang Sari, Akek Belah Bulu dan Belah Tumpek, Adik So dan Mambang Bunut, Akek Antak dan Akek Bedengong. Selain itu, ada pula cerita rakyat Bangka yang dikategorikan legenda adalah Batu Balai, dan Tanjung Ular yang dikategorikan sebagai cerita Mitos. Namun dari sekian banyak cerita rakyat yang ada di Bangka, banyak masyarakat Bangka yang tidak mengetahui adanya cerita rakyat di Bangka. Padahal cerita rakyat merupakan salah satu sarana dalam menyampaikan amanat dari suatu generasi ke generasi selanjutnya sehingga sangat patut untuk di lestarikan.

Dari cerita rakyat Bangka yang telah dikumpulkan, cerita rakyat yang dikategorikan legenda yaitu Batu Balai yang merupakan cerita rakyat perlu dilestarikan karena cerita rakyat Batu Balai merupakan cerita rakyat yang dapat dipandang sebagai “sejarah” kolektif (*Folk History*) yang perlu diketahui generasi-generasi penerus dalam hal ini anak-anak sebagai salah satu bentuk pelestarian agar warisan nenek moyang tidak hilang serta untuk memperkaya wawasan akan budaya didaerahnya. Selain itu, cerita rakyat Batu Balai sendiri memiliki pesan yang mana pesan tersebut diperlukan anak-anak sebagai pedoman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Batu Balai adalah sebuah batu besar yang terdapat di pulau Bangka yang menceritakan tentang seorang anak yang bernama Dempu Awang pergi merantau meninggalkan ibunya, namun disaat telah menjadi anak yang berhasil, dia tidak mau mengakui ibunya (Syamsudin, 1992: 14-16). Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, Banyak sekali anak-anak di pulau Bangka yang tidak mengetahui cerita rakyat Batu Balai dan lebih mengetahui cerita rakyat dari luar pulau Bangka seperti Malin Kundang, Batu Menangis, Sangkuriang, dll. Tentu ini sangat memperhatikan dan ditakutkan hal ini dapat menyebabkan hilangnya salah satu warisan budaya dari pulau Bangka padahal Batu Balai adalah salah satu cerita legenda yang merupakan warisan nenek moyang dari pulau Bangka perlu dilestarikan. Disisi lain, hal ini terjadi karena kurangnya informasi tentang cerita rakyat Batu Balai itu sendiri.

Saat ini perkembangan informasi teknologi berkembang begitu pesat. Berbagai hiburan seperti film animasi sangat mudah didapat. Selain itu, anak-anak tentu sangat dekat dengan film animasi tak terkecuali anak-anak di pulau Bangka. Dari hal ini, film animasi tentu berpeluang menjadi sebuah media yang menarik untuk dapat membantu mengenalkan cerita rakyat Batu Balai kepada anak-anak di pulau Bangka. Hal ini dikarenakan film animasi merupakan sebuah tontonan yang memiliki banyak gambar yang dibuat bergerak didalamnya sehingga dapat membuat proses mengenal cerita rakyat Batu Balai dan lebih menyenangkan bagi anak-anak di pulau Bangka. Selain itu, dengan film animasi anak-anak akan mudah menerima cerita tersebut karena informasi yang disajikan pada film animasi dibuat dengan lengkap dan divisualisasikan menjadi

suatu konten yang tidak hanya memuat informasi yang dibutuhkan oleh anak-anak tapi juga sesuai bagi anak dalam mengenal cerita rakyat Batu Balai.

Maka dari itu, penulis ingin merancang suatu film animasi yang menarik untuk dikonsumsi anak-anak sehingga anak-anak tertarik untuk mengetahui cerita Batu Balai sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya dan anak-anak dapat mengenal cerita rakyat Bangka Batu Balai sama seperti anak-anak mengenal cerita-cerita rakyat dari provinsi lain.

## **Data & fakta**

### **Fenomena**

Cerita rakyat semakin terlupakan karena tergeser oleh film dan dongeng dari barat yang dapat diakses melalui televisi (Ceritarakyatnusantara, 2009). Hal ini didukung dengan hasil observasi di Gramedia Bangka Belitung bahwa ditoko buku Gramedia, hanya ada satu buku dongeng cerita rakyat Bangka Belitung dari sekian banyak buku dongeng yang ada dan sulitnya informasi mengenai cerita rakyat Batu Balai karena tidak adanya sumber baik itu buku yang beredar di tengah masyarakat di pulau Bangka.

### **Isu**

Cerita rakyat sekarang sudah lagi tidak menjadi pengantar tidur anak-anak, dan juga tidak lagi berjaya di telinga, hati, dan pikiran mereka. Padahal cerita rakyat itu sebenarnya mampu membangun dan menanamkan karakter manusia serta sifat mulia, yang terkandung di dalam cerita rakyat tersebut. (KOMPAS ONLINE, 2011)

## **Opini**

Senada dengan fenomena diatas, Nina selaku Unit Pelaksana Teknis Dinas Taman Budaya berpendapat: “pudarnya cerita rakyat yang diwariskan secara lisan itu mulai terjadi sejak dekade 1990an. Ia mengatakan, hal itu tidak lepas dari siaran televisi yang pilihannya semakin banyak dan langsung masuk serta mempengaruhi kehidupan sehari-hari” (KOMPAS ONLINE, 2010). Hal lain diungkapkan oleh Ayu Sutarto menurutnya “Cerita rakyat juga mengajarkan pentingnya rasa tanggung jawab, memiliki rasa malu, pentingnya menghargai perbedaan, serta pentingnya membangun rasa senasib sepenaggungan dalam kehidupan sesama” (KOMPAS ONLINE, 2011). Selain itu Fery Isnani menambahkan bawasanya “Kegiatan bercerita cerita rakyat Bangka bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan minat anak sekolah dasar untuk mencintai budaya daerah” (BANGKAPOS, 2015).

### **1.2 Identifikasi Masalah**

- Anak-anak di Pulau Bangka tidak mengenal cerita rakyat Bangka salah satunya cerita Batu Balai dan lebih mengenalkan cerita-cerita rakyat dari luar pulau Bangka.
- Kurangnya media informasi untuk memperkenalkan cerita rakyat Bangka salah satunya cerita Batu Balai.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, berikut rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari penelitian ini, antara lain:

Bagaimana merancang sebuah media yang sesuai dan menarik untuk mengenalkan cerita rakyat Batu Balai kepada anak-anak di pulau Bangka?

## **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis membatasi dan memfokuskan penelitian hanya pada perancangan media untuk mengenalkan cerita rakyat Bangka yang sudah ada yaitu Batu Balai kepada anak-anak.

## **1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian**

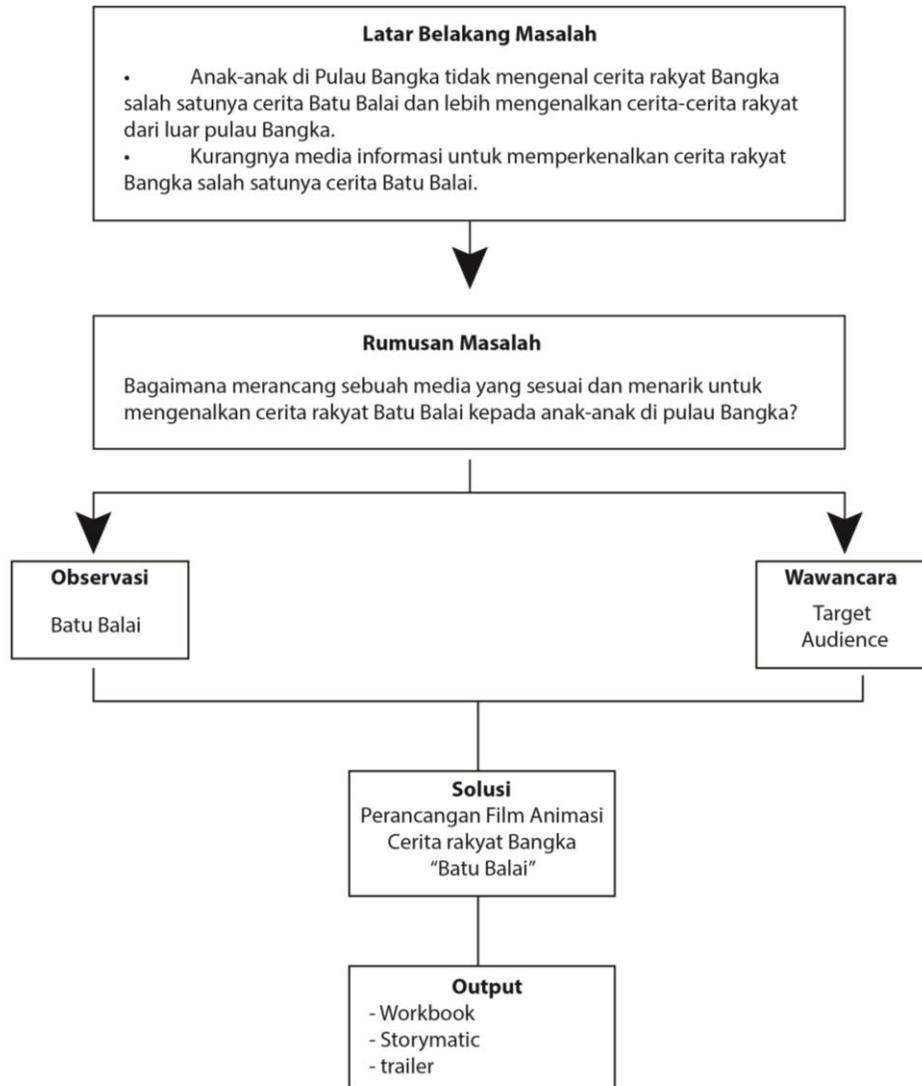
### **1.5.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk merancang sebuah media komunikasi visual untuk mengenalkan cerita rakyat Batu Balai kepada anak-anak di Bangka agar menambah wawasan terhadap budaya pada Anak-anak Bangka dengan mengenal cerita rakyat Bangka yang salah satunya adalah Batu Balai.

### **1.5.2 Tujuan Penelitian**

1. Memperkaya wawasan dan Menanamkan kecintaan terhadap budaya serta rasa kearifan lokal kepada anak-anak Bangka.
2. Mempopulerkan cerita rakyat Batu Balai sebagai salah satu cerita rakyat Bangka agar tidak kalah saing dengan cerita daerah lain.

## 1.6 Struktur Berpikir Penelitian



Gambar 1.1 Struktur Berpikir Penelitian

### **1.7 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Hal ini digunakan untuk mempermudah audience dalam memberikan informasi karena target dapat lebih leluasa memberikan informasi historis, serta dapat memungkinkan peneliti mengontrol alur tanya jawab dalam proses penelitian. Adapun Instrumen penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

1. **Observasi** yang dilakukan dalam perancangan ini adalah dengan mendatangi lokasi Batu Balai di Bangka Belitung untuk mengamati secara langsung objek yang diteliti.
2. **Wawancara** dilakukan untuk memahami bagaimana opini mengenai pengenalan cerita rakyat Bangka dalam kegiatan belajar di sekolah dan untuk memahami apa yang dibutuhkan siswa agar antusias dalam kegiatan belajar
3. **Studi Literatur** dilakukan untuk memperdalam pengetahuan mengenai target audience dan cerita rakyat Batu Balai.

### **1.8 Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan gambaran singkat mengenai pembahasan laporan penelitian, maka laporan ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan untuk laporan ini adalah:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang diangkat dan dapat digunakan dalam mengkaji penyelesaian masalah.

#### **BAB III LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai data dan analisa yang dilakukan, analisa target audience dan analisa lainnya.

#### BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi menjelaskan tentang strategi dan konsep perancangan media.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang bisa diberikan setelah mengolah permasalahan yang muncul ketika melakukan penelitian.